

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam pembangunan bangsa dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Masa depan suatu bangsa sangat bergantung pada sumber daya manusianya. Jika suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas serta berdaya saing tinggi, tentu bangsa tersebut akan memiliki potensi besar untuk menjadi bangsa yang maju (Sahetapy et al., 2019). Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0 yang penuh dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai suatu proses pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang yang dapat menentukan masa depan seseorang serta kontribusinya terhadap kemajuan bangsa (Gopur et al., 2025).

Generasi muda memiliki peran yang strategis dalam menjawab tantangan tersebut. Melalui akses pendidikan yang bermutu, siswa memiliki peluang besar untuk mengembangkan potensi dan kemampuan diri agar tumbuh menjadi sumber daya manusia yang unggul serta memiliki prospek masa depan yang lebih baik (Pitaloka et al., 2023). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang menegaskan bahwa “Pendidikan bertujuan membentuk siswa menjadi pribadi yang beriman, berakhlak, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab demi mencerdaskan kehidupan bangsa”. Salah satu cara menilai keberhasilan pendidikan seseorang dapat dilihat dari jenjang

pendidikan yang berhasil diselesaikan (Hariyati et al., n.d.). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, semakin besar pula kualitas sumber daya manusia yang terbentuk, sehingga peluang untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan kehidupan yang lebih baik semakin terbuka.

Secara struktural pendidikan formal di Indonesia dibagi menjadi tiga jenjang, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pada fase pendidikan menengah, siswa mulai dihadapkan pada berbagai pilihan masa depan, seperti melanjutkan studi ke perguruan tinggi, memasuki dunia kerja atau membangun usaha sendiri. Oleh karena itu, sebelum menamatkan sekolah menengah, penting bagi setiap siswa untuk memiliki gambaran yang jelas mengenai arah karir yang ingin dicapai. Sesuai dengan PP No. 29 Tahun 1990 Pasal 3, pendidikan SMA bertujuan terutama untuk mempersiapkan siswa melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, layanan bimbingan dan konseling karir di SMA berperan penting dalam membantu siswa memahami pilihan studi lanjutan dan menyesuaikannya dengan minat serta kemampuan yang dimiliki (Darwin et al., 2020).

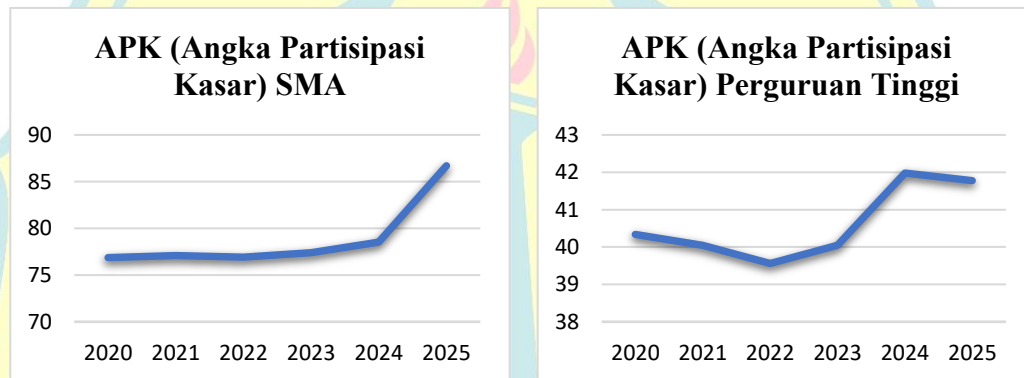
Di lingkungan SMA Negeri, khususnya di wilayah perkotaan seperti Jakarta, isu mengenai keberlanjutan pendidikan semakin menonjol. Hal ini tidak terlepas dari tuntutan kurikulum yang mulai mengarahkan siswa untuk memikirkan potensi, pilihan karir dan arah pendidikan sejak dini (Vioresa et al., 2023). Siswa kelas XII, sebagai kelompok yang berada pada fase akhir pendidikan menengah, menjadi pihak yang paling dekat dengan keputusan tersebut. Pada tahap ini, berbagai

pemikiran tentang masa depan mulai muncul dan menuntut kejelasan mengenai langkah yang akan diambil setelah kelulusan (Supriatna et al., 2024).

Meskipun berada di lingkungan perkotaan dengan akses informasi dan pilihan perguruan tinggi yang relatif luas, tidak semua siswa SMA Negeri di Jakarta memiliki kejelasan dalam menentukan keputusan melanjutkan studi (Putri, 2025). Sebagian siswa masih kebingungan dalam memilih perguruan tinggi maupun program studi yang sesuai dengan minat, kemampuan akademik serta kondisi keluarga. Keraguan tersebut seringkali dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman tentang dunia perguruan tinggi dan kurangnya pengalaman langsung yang dapat membantu siswa membayangkan kehidupan akademik setelah lulus SMA. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan akses belum sepenuhnya menjamin terbentuknya keputusan pendidikan yang matang (Ningsih et al., 2025).

Dalam perkembangan sosial dan ekonomi saat ini, pendidikan tinggi semakin dipandang sebagai kebutuhan yang strategis dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi yang semakin bergerak cepat. Ketika berbagai sektor kehidupan mulai didominasi oleh inovasi digital dan perkembangan teknologi, lulusan SMA dihadapkan pada realita bahwa dunia modern membutuhkan individu yang memiliki pemahaman mendalam, keterampilan analitis dan kemampuan adaptif yang biasanya diperoleh melalui pendidikan tinggi (Darwin et al., 2020). Oleh sebab itu, keputusan untuk melanjutkan studi bukan lagi hanya sekedar pilihan tambahan, tetapi menjadi keputusan penting yang berkaitan langsung dengan masa depan generasi muda.

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan tinggi turut tumbuh seiring dengan semakin luasnya akses informasi. Di tengah lingkungan urban yang dinamis, siswa sering terekspos pada berbagai narasi keberhasilan yang menunjukkan bagaimana pendidikan tinggi dapat membuka kesempatan kerja yang lebih baik (Ganie, 2022). Kondisi tersebut mendorong siswa khususnya kelas XII untuk mulai membayangkan masa depan mereka dan mempertimbangkan bahwa peningkatan jenjang pendidikan dapat memberikan nilai tambah dalam perjalanan karir yang panjang (Putri, 2025).



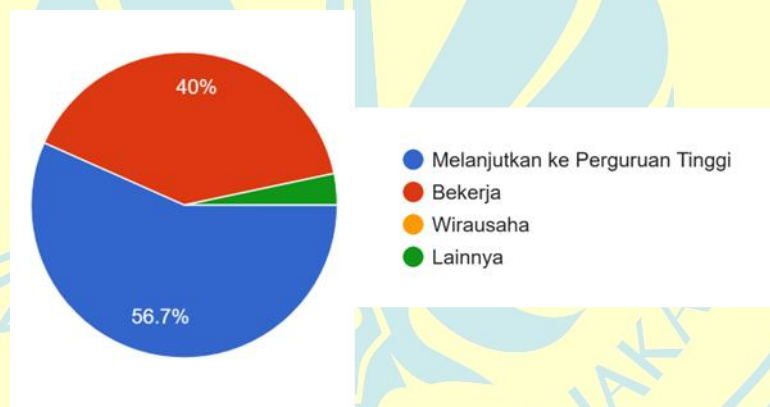
Gambar 1. 1 Perbandingan APK Tingkat SMA dan Perguruan Tinggi di DKI Jakarta Tahun 2020 - 2025 (%)

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2025)

Namun, meskipun pendidikan tinggi sangat ditekankan sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia, data tersebut menunjukkan bahwa tidak semua lulusan SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik, (2025) Angka Partisipasi Kasar (APK) pada jenjang SMA mengalami peningkatan dari 76,87% pada tahun 2020 menjadi 86,7% pada tahun 2025. Akan tetapi, Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi pada periode yang sama hanya berada pada 40,34% hingga 41,98%. Perbedaan yang signifikan

antara kedua jenjang tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam transisi pendidikan dari jenjang menengah ke jenjang pendidikan tinggi.

Kesenjangan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan partisipasi pendidikan pada jenjang menengah tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan pada jenjang pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, meskipun akses dan kesempatan pendidikan telah tersedia secara lebih luas. Rendahnya angka partisipasi pendidikan tinggi tersebut juga menunjukkan bahwa tingginya minat atau kesadaran akan pentingnya pendidikan belum tentu berujung pada keputusan nyata untuk melanjutkan pendidikan (Purnamasari et al., 2025).



Gambar 1. 2 Hasil Pra-Survei SMAN 75 Jakarta

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Fenomena tersebut juga didukung oleh data awal yang diperoleh dari uji coba instrumen penelitian pada siswa kelas XII di SMA Negeri 75 Jakarta Utara. Dari 30 responden, sebanyak 17 siswa (56,7%) menyatakan akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sementara 12 siswa (40%) memilih untuk bekerja dan 1 siswa (3,3%) memilih alternatif lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak seluruh

siswa mengambil keputusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah lulus. Kondisi tersebut justru menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan dan pilihan aktual siswa.

Perbedaan pilihan tersebut menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan pendidikan bukanlah hal yang sederhana. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal yang saling berinteraksi dalam membentuk pertimbangan siswa. Salah satu faktor internal yang berperan adalah motivasi belajar yang dapat mendorong siswa untuk mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Faktor eksternal seperti dukungan keluarga juga memiliki peran penting dalam membentuk keputusan pendidikan siswa, baik dalam bentuk dukungan moral, arahan maupun fasilitas yang menunjang keberlanjutan studi (Purnamasari et al., 2025).

Selain faktor internal dan eksternal tersebut, pengalaman empiris yang diperoleh siswa juga turut memengaruhi proses pengambilan keputusan. Memasuki kelas XII tidak sedikit dari siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan perguruan tinggi, yang tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan informasi, tetapi juga karena kurangnya pengalaman langsung dalam mengenal kehidupan di perguruan tinggi. Kondisi ini menyebabkan dunia kampus seringkali dipersepsikan sebagai sesuatu yang asing, sehingga menimbulkan hambatan psikologis dalam proses pengambilan keputusan (Swanson et al., 2021).

Kegiatan *campus visit* atau kunjungan kampus menjadi salah satu bentuk pengalaman empiris yang relevan dalam membantu siswa memahami lingkungan perguruan tinggi secara lebih konkret. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya

memperoleh informasi secara teoritis, tetapi juga dapat mengamati secara langsung suasana akademik, fasilitas, serta dinamika kehidupan kampus. Pengalaman langsung ini memberikan gambaran yang lebih nyata dibandingkan dengan informasi yang diperoleh melalui media digital atau brosur, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai dunia perguruan tinggi (Swanson et al., 2021). Persepsi terhadap kegiatan *campus visit* dapat menjadi faktor yang berperan penting dalam memantapkan keputusan melanjutkan studi bagi siswa yang masih ragu dan belum memiliki kepastian dalam menentukan pilihan pendidikan. Pengalaman langsung tersebut membantu siswa membentuk persepsi yang lebih realistis terhadap dunia perguruan tinggi, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan keyakinan dalam mengambil keputusan pendidikan (Smith et al., 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat dan keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor psikologis, keluarga dan lingkungan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Mayang (2018) menemukan bahwa dukungan orang tua dan motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap kecenderungan keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Hasil penelitian ini mencerminkan adanya peran penting antara lingkungan keluarga dan dorongan internal dalam membentuk aspirasi pendidikan. Temuan yang serupa juga dikemukakan oleh Astari (2018) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar, perhatian orang tua dan status sosial ekonomi secara simultan dapat memengaruhi minat siswa kelas XII IPS untuk melanjutkan studi.

Penelitian Damanik et al., (2023) juga memberikan pemahaman mengenai mekanisme yang menghubungkan dukungan keluarga dengan keputusan pendidikan melalui peran mediasi motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya berdiri sebagai faktor yang berdampak langsung, tetapi juga dapat menjembatani antara pengaruh dukungan orang tua terhadap minat kuliah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wijaya & Hapsari, (2022) menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan motivasi belajar pada siswa yang sedang mempersiapkan SBMPTN memiliki korelasi yang positif. Hal ini menegaskan bahwa dukungan emosional dan instrumental dari orang tua mampu untuk meningkatkan ketekunan siswa dalam menghadapi tuntutan persaingan masuk ke perguruan tinggi. Dukungan keluarga juga berperan sebagai pendorong internal yang menjaga konsistensi usaha belajar meskipun siswa menghadapi rasa cemas atau ketidakpastian. Hubungan positif ini juga menunjukkan bahwa dinamika keluarga berperan dalam memediasi kesiapan akademik siswa secara lebih luas.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada hubungan langsung antara motivasi belajar dan dukungan keluarga terhadap minat atau keputusan melanjutkan studi, tanpa mengkaji secara mendalam peran pengalaman empiris siswa sebagai faktor yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan. Padahal, keputusan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial, tetapi juga oleh pengalaman nyata yang dimiliki siswa dalam mengenal lingkungan perguruan tinggi. Salah satu bentuk pengalaman empiris tersebut adalah *campus visit* yang memberikan kesempatan kepada siswa

untuk memperoleh gambaran langsung mengenai suasana akademik, fasilitas, serta kehidupan sosial di perguruan tinggi (Swanson et al., 2021).

Penelitian yang benar – benar memasukkan *campus visit* sebagai variabel yang memengaruhi keputusan melanjutkan studi, terutama pada siswa kelas XII SMA masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian cenderung terfokus pada konteks sekolah kejuruan (SMK) atau wilayah non-metropolitan, sehingga belum banyak menggambarkan kondisi siswa SMA Negeri di kota besar seperti Jakarta Utara. Hal ini menjadi penting karena lingkungan perkotaan menghadirkan karakteristik yang berbeda, seperti akses terhadap berbagai perguruan tinggi, ekspektasi akademik yang lebih tinggi, tingkat kompetitif yang jauh lebih intens, serta variasi kemampuan ekonomi keluarga.

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk melengkapi kesenjangan penelitian sebelumnya, maka berdasarkan pokok – pokok permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan pendalaman lebih lanjut terkait **"Pengaruh Motivasi Belajar, Dukungan Keluarga dan Persepsi terhadap *Campus Visit* terhadap Keputusan Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Di SMA Negeri Jakarta Utara Tahun Ajaran 2025/2026"**. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya model pengambilan keputusan pendidikan dengan mengintegrasikan faktor psikologis (motivasi belajar), faktor sosial (dukungan keluarga) serta pengalaman empiris (*campus visit*). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai proses

pengambilan keputusan melanjutkan studi pada siswa SMA Negeri di wilayah perkotaan.

1.2.Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan – pertanyaan yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap keputusan siswa kelas XII di SMA Negeri Jakarta Utara Tahun Ajaran 2025/2026 untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
2. Apakah dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap keputusan siswa kelas XII di SMA Negeri Jakarta Utara Tahun Ajaran 2025/2026 untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
3. Apakah persepsi terhadap *campus visit* berpengaruh signifikan terhadap keputusan siswa kelas XII di SMA Negeri Jakarta Utara Tahun Ajaran 2025/2026 untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian sebelumnya, berikut adalah beberapa tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap keputusan siswa kelas XII di SMA Negeri Jakarta Utara Tahun Ajaran 2025/2026 dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap keputusan siswa kelas XII di SMA Negeri Jakarta Utara Tahun Ajaran 2025/2026 dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap *campus visit* terhadap keputusan siswa kelas XII di SMA Negeri Jakarta Utara Tahun Ajaran 2025/2026 dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan akan memberikan keuntungan berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa jenjang pendidikan menengah. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya konsep dan teori yang mendukung pemahaman mengenai pengaruh motivasi belajar, dukungan keluarga dan *campus visit* terhadap keputusan melanjutkan studi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa, terutama dalam pengembangan model keputusan pendidikan yang tidak hanya bersifat linear, tetapi juga mempertimbangkan pengalaman empiris siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam bidang penelitian pendidikan, khususnya terkait faktor - faktor yang memengaruhi keputusan siswa dalam melanjutkan studi

ke perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan teori dan metode penelitian kuantitatif secara empiris, serta menjadi bekal akademik dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang relevan dengan bidang pendidikan dan pengambilan keputusan pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, khususnya SMA Negeri di Jakarta Utara, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam membantu siswa kelas XII merencanakan pendidikan lanjutan. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam memperkuat peran sekolah dalam menumbuhkan motivasi belajar, melibatkan dukungan keluarga serta memfasilitasi kegiatan pengenalan perguruan tinggi seperti *campus visit*, sehingga siswa dapat mengambil keputusan melanjutkan studi secara lebih terarah dan matang.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Bagi Universitas Negeri Jakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi akademik, khususnya bagi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, serta menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang akan melakukan penelitian di bidang pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran *campus visit* dalam memengaruhi keputusan calon mahasiswa, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan

pengembangan strategi sosialisasi, promosi serta kerja sama dengan SMA Negeri di Jakarta Utara dalam rangka meningkatkan keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

